

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian Analisis Efektivitas dan Efisiensi Dana Desa Tahun 2018 di Kecamatan Sanden sebagai berikut :

1. Sebagian besar dana desa pada tahun 2018 di Kecamatan Sanden yang digunakan untuk pembangunan serta pemberdayaan masyarakat sudah dikelola oleh pemerintah desa secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan tingkat efektivitas dari masing-masing desa yang berada pada rasio 83,8-93,50%. Dari 4 desa di Kecamatan Sanden, 3 desa diantaranya sudah mengelola dana desa secara efektif sedangkan 1 desa lainnya mengelola dana desa dengan cukup efektif. Tingkat efektivitas dana desa di Desa Gadingsari sebesar 83,80% yang termasuk dalam kategori cukup efektif kemudian efektivitas dana desa di Desa Gadingharjo sebesar 93,50%, Desa Srigading sebesar 91,70%, dan Desa Murtigading sebesar 93,14% dimana ketiga desa tersebut termasuk dalam kategori efektif dalam melakukan pengelolaan dana desa. Desa Gadingsari yang tingkat efektivitasnya belum mencapai 90% dikarenakan terdapat selisih yang cukup besar antara realisasi belanja dengan target belanja yaitu sebesar Rp 197.844.475 dimana program

yang memiliki selisih paling besar adalah pembangunan atau rehabilitasi jaringan irigasi sebesar Rp 38.962.388.

2. Sebagian besar dana desa di Kecamatan Sanden pada tahun 2018 yang digunakan dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa belum dikelola secara efisien. Hanya 1 desa yang melakukan pengelolaan dana desa dengan cukup efisien yaitu Desa Gadingharjo dengan tingkat efisiensi sebesar 81,84%. 3 desa lainnya yaitu Gadingsari, Srigading, dan Murtigading kurang efisien dalam mengelola dana desa karena tingkat efisiensinya di atas 90%. Desa Gadingsari memiliki tingkat efisiensi sebesar 94,65%, Desa Srigading memiliki tingkat efisiensi sebesar 95,98%, dan Desa Murtigading memiliki tingkat efisiensi sebesar 96,16%. Pengelolaan dana desa di Gadingsari kurang efisien dikarenakan memiliki 31 program kerja sehingga membutuhkan biaya yang besar. Kemudian Desa Murtigading juga kurang efisien karena program yang dilaksanakan sebanyak program Desa Gadingsari yaitu 31 kegiatan sehingga membutuhkan biaya yang besar. Berbeda dengan Desa Srigading yang pengelolaan dana desanya kurang efisien dikarenakan pada program pembangunan atau rehabilitasi jalan desa menggunakan biaya yang sangat besar dibandingkan desa lainnya yaitu Rp 500.603.350. Hanya Desa Gadingharjo yang sudah mencapai kategori cukup efisien dikarenakan program yang dilakukan di desa hanya 17 kegiatan dan masing-masing

kegiatan menggunakan biaya seminimal mungkin untuk menciptakan hasil yang maksimal.

3. Desa yang paling efektif dan paling efisien dalam melakukan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sanden tahun 2018 adalah Desa Gadingharjo dengan tingkat efektivitas sebesar 93,50% dan tingkat efisiensi sebesar 81,84%. Pemerintahan Desa Gadingharjo dinilai berhasil dalam mengelola dana desa yang digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa karena dari segi efektivitas maupun efisiensi. Secara efektivitas, pemerintah Desa Gadingharjo dapat merencanakan serta merealisasikan biaya kegiatan dengan selisih anggaran yang relatif sedikit yaitu sebesar Rp 51.163.750 dan segi efisiensi pemerintah Desa Gadingharjo berhasil menggunakan dana desa untuk belanja secara hemat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Desa Gadingharjo memiliki 17 kegiatan yang hanya menggunakan biaya sebesar Rp 736.045.150 padahal pendapatan yang diterimanya sebesar Rp 903.359.000 sehingga masih tersisa dana sebesar Rp 167.313.850. Penggunaan dana desa yang hemat ini dalam 17 kegiatan yang menyebabkan Desa Gadingharjo lebih efisien daripada 3 desa lainnya di Kecamatan Sanden.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran terkait efektivitas dan efisiensi dana desa di Kecamatan Sanden tahun 2018 agar kinerja pemerintah desa lebih maksimal, diantaranya :

1. Pemerintah desa dalam menyusun rancangan anggaran biaya yang bersumber dari dana desa harus lebih teliti melalui koordinasi dengan pelaksana kegiatan serta melibatkan bantuan dari masyarakat lain agar anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat terealisasi sempurna sehingga efektivitas pengelolaan dana desa dapat meningkat.
2. Dalam melakukan belanja kegiatan seharusnya pemerintah desa memperhatikan pendapatan dana desa dan meminimalkan biaya kegiatan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak terjadi pemborosan dan defisit anggaran. Selain itu program untuk pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat harus lebih diperhatikan karena kondisi infrastruktur di 4 desa sudah memadai namun masih terdapat beberapa masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan bantuan dari pemerintah desa.
3. Untuk penelitian selanjutnya ditambahkan rasio kemandirian desa menggunakan pendapatan asli desa, perhitungan akuntabilitas dari dana desa, serta rasio efisiensi dari input dan output desa yang fleksibel atau tidak kaku dengan Kependagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan.